

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Profil Kota Banjarmasin**

Kota Banjarmasin atau sering dikenal dengan julukan Kota Seribu Sungai, merupakan salah satu kota yang ada dari Provinsi Kalimantan Selatan yang ada di pulau Kalimantan, merupakan salah satu kota yang ada di Indonesia, memiliki wilayah yang luas dan penduduknya yang padat, Kota Banjarmasin merupakan salah satu jalan lintas antar kota, kabupaten dan provinsi yang menghubungkan Provinsi Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara bisa dilalui dengan jalur darat dan jalur laut yang menghubungkan pulau-pulau yang ada di Kalimantan. Sebagian besar wilayah Kota Banjarmasin adalah sungai, banyak sungai yang menjadi pembatas antar daerah yang ada di Kota Banjarmasin, dengan banyaknya sungai yang ada membuat Kota Banjarmasin memiliki julukan Kota Seribu Sungai.

Kota Banjarmasin menjadi salah satu kota terpadat di Kalimantan yang mana menjadi salah satu kota besar yang ada di Indonesia, luas Kota Banjarmasin sedikit lebih kecil dibandingkan Jakarta Barat, sungai-sungai yang ada menjadi pemisah beberapa pulau yang ada di Kota Banjarmasin seperti Pulau Kelayan, Pulau Alalak, Pulau Insan, Pulau

Rantaun Keliling dan pulau lainnya yang termasuk kedalam wilayah Kota Banjarmasin. Kota Banjarmasin merupakan salah satu kota pusat perekonomian yang ada di Indonesia, posisinya yang berada pada jalan lintas antar provinsi kepulauan Kalimantan dan menjadi salah satu pusat singgahnya perniagaan atau perdagangan atau perekonomian dari luar daerah jalur darat melalui kendaraan bermotor dan melalui jalur laut karena memiliki pelabuhan yang cukup besar, dengan adanya pelabuhan tersebut menjadikan perniagaan ke dalam dan keluar dari Kota Banjarmasin ke pulau lain yang ada di daerah Kalimantan selatan, dan menjadikan salah satu pusat perekonomian bagi Negara Indonesia, selain dari perniagaan yang besar, Kota Banjarmasin memiliki kekayaan alam melimpah yang sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, salah satunya dalam pemanfaatan sungai sebagai sarana pariwisata, perikanan, dan perniagaan tersebar luas keseluruh Kota Banjarmasin.

Dalam geografisnya Kota Banjarmasin berada pada  $3^{\circ}15'$  sampai dengan  $33^{\circ}22'$  lintang selatan dan  $144^{\circ}32'$  bujur timur, dengan ketinggian tanah asli berada pada 0,16m dibawah permukaan laut, dilihat dari letak geografisnya Kota Banjarmasin berada pada dikuala sungai Martapura dan bermuara pada bagian timur dari sungai Barito yang menyebabkan jika terjadinya pasang air laut yang tinggi menjadikan naiknya debit air sungai yang ada membuat Kota Banjarmasin terendam dan digenangi air yang cukup tinggi. Dilihat dari keadaan provinsi-provinsi yang ada di Indonesia, Kota Banjarmasin

nyaris di tengah-tengah kepulauan Indonesia yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan.

Menurut dari data BPS tahun 2021 Kota Banjarmasin memiliki luas 98,46 Km<sup>2</sup> yang sudah diperuntukkan untuk bangunan perindustrian, lahan pertanian, perusahaan, dan lahan pemukiman untuk masyarakat mengikuti perubahan dan perkembangan jumlah penduduk, tingkat pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu. Kota Banjarmasin dibagi menjadi 4 kecamatan yaitu, Banjarmasin Utara, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Selatan, dan Banjarmasin Barat.

Dari 4 kecamatan itu terdapat batas-batas wilayah yang terdiri dari beberapa kelurahan, yang dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4. 1 Kelurahan Kota Banjarmasin

Kecamatan	Kelurahan
Banjarmasin Utara	Antasan Kecil Timur, Surgi Mufti, Sungai Mia, Sungai Jingah, Sungai Andai, Kuin Utara, Pangeran, Alalak Utara, Alalak Selatan, Alalak Tengah.
Banjarmasin Selatan	Pemurus Dalam, Pemurus Luar, Murung Raya, Kelayan Dalam, Kelayan Timur, Kelayan Barat, Kelayan Tengah, Kelayan Selatan, Tanjung

	Pagar, Pekauman, Mantuil, Basirih.
Banjarmasin Tengah	Teluk Dalam, Antasan Besar, Pasar Lama, Mawar, Kertak Baru Hilir, Kertak Baru Ulu, Kelurahan Gadang, Seberang Mesjid, Kampung Melayu, Sungai Baru, Pekapuran Laut, Kelayan Luar.
Banjarmasin Timur	Kuripan, Kebun Bunga, Pekapuran Raya, Sungai Bilu, Pemurus Luar, Pengambangan, Benua Anyar, Karang Mekar, Sungai Lulut.
Banjarmasin Barat	Pelambuan, Basirih, Telaga Biru, Telawang, Teluk Tiram, Belitung Selatan, Belitung Utara, Kuin Selatan, Kuin Cerucuk.

Batas wilayah Kota Banjarmasin ada yang berbatasan langsung dengan Kabupaten lain, adapun batas-batas wilayah Kota Banjarmasin yaitu:

Tabel 4. 2 Batas Wilayah Kota Banjarmasin

Wilayah	Batas Wilayah
Sebelah Utara	Sungai Alalak (Kecamatan Alalak dan berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala).
Sebelah Selatan	Pemurus Dalam (yang berbatasan dengan Kabupaten Banjar).
Sebelah Barat	Mantuil (yang berbatasan dengan tamban dan sungai

	barito dan berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala
Sebelah Timur	Sungai Lulut dan Kertak Anyar (berbatasan dengan Kabupaten Banjar)

Jumlah penduduk Kota Banjarmasin perkecamatan tahun 2021:

Tabel 4. 3 Jumlah penduduk Perkecamatan

No	Kecamatan	Luas/Km2	Jumlah Penduduk
1	BanjarmasinUtara	16,46	152.800
2	Banjarmasin Selatan	38,27	165.852
3	Banjarmasin Timur	23,86	119.141
4	Banjarmasin Barat	13,13	136.964
5	Banjarmasin Tengah	6,66	87.479

(<https://www.banjarmasinkota.go.id>, 2023)

a. Kecamatan Banjarmasin Timur

Jumlah penduduk Kecamatan Banjarmasin Timur 119.141 jiwa dengan luas wilayah 23,86km<sup>2</sup>. Dalam wilayah kecamatan Banjarmasin Timur atau Banjar Timur terbagi dalam 9 kelurahan untuk memudahkan dalam melakukan administratif kemasyarakatan, yaitu :

- 1) Kelurahan Kuripan
- 2) Kelurahan Kebun Bunga
- 3) Kelurahan Pekapuran Raya
- 4) Kelurahan Sungai Bilu
- 5) Kelurahan Pemurus Luas
- 6) Kelurahan Pengambangan
- 7) Kelurahan Banua Anyar
- 8) Kelurahan Karang Mekar
- 9) Kelurahan Sungai Lulut

Batas wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur, yaitu :

- 1) Sebelah Utara : Kecamatan Banjarmasin Utara
- 2) Sebelah Selatan : Kabupaten Banjar dan Kecamatan Banjarmasin Selatan
- 3) Sebelah Barat : Kecamatan Banjarmasin Selatan dan Kecamatan Banjarmasin Tengah
- 4) Sebelah Timur : Kabupaten Banjar

b. Kecamatan Banjarmasin Utara

Jumlah penduduk Kecamatan Banjarmasin Utara sebesar 152,800 jiwa dengan luas wilayah 16,54 km<sup>2</sup>. Dalam wilayah kecamatan Banjarmasin Utara atau Banjar Utara terbagi dalam 10 kelurahan untuk memudahkan dalam melakukan administratif kemasyarakatan, yaitu

- 1) Kelurahan Antasan Kecil Timur
- 2) Kelurahan Surgi Mufti
- 3) Kelurahan Sungai Mia
- 4) Kelurahan Sungai Jingah
- 5) Kelurahan Sungai Andai
- 6) Kelurahan Kuin Utara
- 7) Kelurahan Pangeran
- 8) Kelurahan Alalak Utara
- 9) Kelurahan Alalak Tengah
- 10) Kelurahan Alalak Selatan

Batas Wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara, yaitu :

- 1) Sebelah Utara : Sungai Alalak (Kelurahan Alalak) dan Kabupaten Barito Kuala
- 2) Sebelah Timur : Kecamatan Banjarmasin Timur
- 3) Sebelah Selatan : Kecamatan Banjarmasin Barat
- 4) Sebelah Barat : Sungai Barito dan Kabupaten Barito Kuala

c. Kecamatan Banjarmasin Selatan

Jumlah penduduk Kecamatan Banjarmasin Selatan sebesar 165.852 jiwa dengan luas wilayah 38,27 km<sup>2</sup>. Dalam wilayah kecamatan Banjarmasin Selatan atau Banjar Selatan terbagi dalam 12 kelurahan untuk memudahkan dalam melakukan administratif kemasyarakatan, yaitu :

- 1) Kelurahan Pemurus Dalam
- 2) Kelurahan Pemurus Luar
- 3) Kelurahan Murung Raya
- 4) Kelurahan Kelayan Dalam
- 5) Kelurahan Kelayan Timur
- 6) Kelurahan Kelayan Barat
- 7) Kelurahan Kelayan Tengah
- 8) Kelurahan Kelayan Selatan
- 9) Kelurahan Tanjung Pagar
- 10) Kelurahan Pekauuman
- 11) Kelurahan Basirih
- 12) Kelurahan Mantuil

Batas Wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan, yaitu :

- 1) Sebelah Utara : Kecamatan Banjarmasin Tengah dan Kecamatan Banjarmasin Timur



- 2) Sebelah Timur : Kabupaten Banjar
- 3) Sebelah Selatan : Kabupaten Banjar
- 4) Sebelah Barat : Kecamatan Banjarmasin Barat  
(Sungai Barito)

d. Kecamatan Banjarmasin Barat

Jumlah penduduk Kecamatan Banjarmasin Barat sebesar 136.964 jiwa dengan luas wilayah 13,13 km<sup>2</sup>. Dalam wilayah kecamatan Banjarmasin Barat atau Banjar Barat terbagi dalam 9 kelurahan untuk memudahkan dalam melakukan administratif kemasyarakatan, yaitu :

- 1) Kelurahan Pelambuan
- 2) Kelurahan Basisih
- 3) Kelurahan Telaga Biru
- 4) Kelurahan Telawang
- 5) Kelurahan Teluk Tiram
- 6) Kelurahan Belitung Selatan
- 7) Kelurahan Belitung Utara
- 8) Kelurahan Kuin Selatan
- 9) Kelurahan Kuin Cerucuk

Batas wilayah Kecamatan Banjarmasin Barat, yaitu :

- 1) Sebelah Utara : Kecamatan Banjarmasin Utara
- 2) Sebelah Selatan : Kecamatan Banjarmasin Selatan
- 3) Sebelah Timur : Sungai Barito
- 4) Sebelah Barat : Kecamatan Banjarmasin Tengah

e. Kecamatan Banjarmasin Tengah

Jumlah penduduk Kecamatan Banjarmasin Tengah sebesar 87.479 jiwa dengan luas wilayah 6,66 km<sup>2</sup>. Dalam wilayah kecamatan Banjarmasin Barat atau Banjar Barat terbagi dalam 9 kelurahan untuk memudahkan dalam melakukan administratif kemasyarakatan, yaitu :

- 1) Kelurahan Teluk Dalam
- 2) Kelurahan Antasan Besar
- 3) Kelurahan Pasar Lama
- 4) Kelurahan Mawar
- 5) Kelurahan Kertak Baru Ulu
- 6) Kelurahan Kertak Baru Ilir
- 7) Kelurahan Kampung Gadang
- 8) Kelurahan Seberang Mesjid
- 9) Kelurahan Kampung Melayu

10) Kelurahan Sungai Baru

11) Kelurahan Pekapuran Laut

12) Kelurahan Kelayan Luar

Batas wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah, yaitu :

- 1) Sebelah Utara : Kecamatan Banjarmasin Utara
- 2) Sebelah Selatan : Kecamatan Banjarmasin Timur
- 3) Sebelah Timur : Kecamatan Banjarmasin Selatan
- 4) Sebelah Barat : Kecamatan Banjarmasin Barat

## 2. Jumlah Penduduk (Variabel Dependen/X1)

Penduduk adalah sejumlah individu atau sekelompok manusia yang bertempat tinggal menetap pada suatu wilayah dengan kurun waktu tertentu, baik orang asli dari wilayah tersebut atau merupakan pendatang dari luar yang tinggal dan menetap pada wilayah tersebut yang kemudian termasuk kedalam pendataan yang dilakukan pemerintah pada waktu tertentu (Utoyo, 2009, hlm. 26). Penduduk merupakan bagian terpenting yang ada dalam suatu negara, sebagai penunjang dalam kegiatan-kegiatan penting untuk kemajuan dan kemakmuran negara, kegiatan-kegiatan penting yang tidak lepas dari campur tangan penduduk seperti

kegiatan ekonomi, pembangunan negara, kebutuhan tenaga kerja, tenaga ahli, dan dalam menjalankan pemerintahan dalam bernegara.

Keadaan jumlah penduduk pada suatu wilayah sangat berpengaruh terhadap standar kehidupan yang terjadi di lapangan, semakin tinggi atau banyak jumlah penduduk yang ada pada suatu wilayah maka akan semakin menekan standar kehidupan di masyarakat. Terlebih lagi jika keadaan wilayahnya tidak luas tapi jumlah penduduk yang ada sangat banyak akan memiliki tingkat kepadatan yang sangat tinggi, maka akan sangat berpengaruh terhadap taraf kehidupan di masyarakat. Dalam laju pertumbuhan penduduk ada 3 faktor utama yang memengaruhinya, yaitu:

a. Tingkat kelahiran

Tingkat kelahiran menjadi faktor yang sangat memengaruhi keadaan penduduk pada suatu wilayah, dalam kurun waktu tertentu setiap wilayah dipastikan mengalami penambahan jumlah penduduk yang tidak dapat dipastikan berapa jumlah pertambahannya di setiap waktunya. Hal ini diakibatkan adanya beberapa faktor yang terjadi dikalangan masyarakat, seperti pergaulan bebas, pengaruh barat yang masuk, bahkan dari latar belakang keluarga sendiri.

b. Tingkat kematian

Berbeda halnya dengan kelahiran, kematian yang terjadi di setiap daerah memengaruhi jumlah penduduk dapat mengurangi jumlah penduduk yang ada di setiap wilayah, namun kematian yang

terjadi tidak hanya dikarenakan faktor umur, beberapa hal yang bisa menjadi faktor terjadinya kematian, seperti kriminalitas, wabah penyakit, over dosis akibat pemakaian obat-obatan yang terlarang dan kecelakaan akibat lalai dalam berkendara.

c. Tingkat migrasi (perpindahan penduduk)

Tingkat migrasi menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam bertambahnya jumlah penduduk yang ada pada suatu wilayah. Perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah, penduduk yang awalnya berada di wilayah lain berbondonh-bondong melakukan perpindahan kewilayah lain karena dengan alasan wilayah tersebut kaya akan sumber daya alam, dan lapangan pekerjaan dan menetap diwilayah tersebut untuk meneruskan kehidupan. Hal yang demikian menjadikan migrasi menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi jumlah penduduk pada suatu wilayah.

Dalam kependudukan ada beberapa aspek penting, yang memengaruhi perkembangan dan keadaan suatu wilayah, yaitu :

a. Jumlah penduduk dan perkembangan penduduk

Penduduk suatu wilayah pada dasarnya merupakan sebuah modal dan sekaligus beban pembangunan, yang mana penduduk bisa berdampak baik untuk suatu negara jika memiliki kualitas yang dapat mendukung dalam perkembangan dan pembangunan negara. Namun

jika sebaliknya tidak memiliki kualitas yang dapat mendukung dalam perkembangan dan pembangunan maka akan menjadi sebuah hambatan untuk kemajuan bagi negara (Utoyo, 2009, hlm. 28).

b. Persebaran penduduk

Dalam perkembangannya persebaran penduduk tidak yang terjadi pada kurun waktu tertentu tidak merata, suatu wilayah yang kecil namun memiliki jumlah penduduk yang banyak, diakibatkan dari tingkat kelahiran dan tingkat migrasi yang tinggi, sehingga terjadi kepadatan penduduk yang tinggi. Memiliki luas wilayah yang kecil tetapi jumlah penduduknya banyak mengakibatkan berkurangnya lahan perekonomian dari pertanian, perkebunan dan lahan lainnya akibat dari banyak pemukiman yang sudah berada di wilayah tersebut (Saraswati & Widaningsih, 2008, hlm. 18).

c. Kualitas penduduk

Penduduk yang berkualitas adalah penduduk yang memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan suatu wilayah, baik dari bidang ekonomi, pendidikan, dan teknologi. Penduduk yang berkualitas berperan penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu wilayah, jika memiliki penduduk yang memiliki kualitas maka dapat dilihat dari fasilitas yang diberikan negara kepada penduduknya, fasilitas negara akan semakin maju dan berkembang sejalan dengan kualitas dari penduduknya, Penduduk

yang berkualitas akan memberikan mobiltasnya kepada negara agar menjadi lebih berkembang dan maju.

Kota Banjarmasin merupakan salah satu kota besar di Provinsi Kalimantan Selatan, luas Kota Banjarmasin sebesar 98,46 Km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 4 kecamatan. Walaupun memiliki wilayah yang luas, Kota Banjarmasin termasuk kota padat penduduk di Indonesia dan kota paling banyak dan padat penduduknya di Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh sensus penduduk BPS Kalimantan selatan dibawah ini.

Tabel 4. 4 Sensus Penduduk Kalsel 2021

Kabupaten/Kota	2000	2010	2020	2021
Kab. Tanah Laut	229.066	296.333	348.966	354.340
Kab. Kotabaru	-	290.142	325.622	329.483
Kab. Banjar	535.001	506.839	565.635	572.109
Kab. Barito Kuala	244.547	276.147	313.021	316.963
Kab. Tapin	141.092	167.877	189.475	191.801
Kab. Hulu Sungai Selatan	193.813	212.485	228.006	229.960
Kab. Hulu Sungai Tengah	223.268	243.460	258.721	260.754
Kab. Hulu Sungai Utara	289.167	209.246	226.727	228.831
Kab. Tabalong	170.384	218.620	253.305	256.903

Kab. Tanah Bumbu	-	267.929	322.646	328.146
Kab. Balangan	-	112.430	130.355	132.213
Kota Banjarmasin	532.556	625.482	657.663	662.320
Kota Banjarbaru	411.353	199.627	253.442	258.753
Prov. Kalimantan Selatan	2.970247	362.6617	407.3584	4.122.576

(<https://data.kalselprov.go.id>, 2021)

Gambar 4. 1 Grafik Jumlah Penduduk Kalimantan Selatan



Dari tabel dan gambar gravik dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan selatan di atas dapat dilihat bahwa Kota Banjarmasin memiliki penduduk terbanyak di bandingkan kota dan kabupaten lain yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu 662.320 jiwa pada tahun 2021.



Walaupun mengalami penurunan dan lebih rendah jumlah penduduknya dibandingkan dengan tahun 2020, tetap saja Kota Banjarmasin menempati posisi pertama dengan jumlah penduduk terbanyak dan terpadat dibandingkan dengan kota atau kabupaten lain yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan.

### 3. Tingkat Pendidikan (Variabel Dependen/X2)

Pendidikan adalah sebuah aktifitas terstruktur serta terencana yang dilakukan secara sadar untuk membentuk suasana belajar dan mengajar agar seorang individu dapat mengembangkan potensi dalam diri untuk memiliki kemampuan dalam pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, keterampilan, kekuatan dalam bidang tertentu dan dalam beragama yang dapat membantu diri sendiri, orang lain, bangsa, dan negara. Pendidikan juga merupakan sebuah persiapan atau sebuah proses yang dilakukan individu atau kelompok untuk menjalani kehidupan agar menjadi lebih efektif dan berguna untuk diri sendiri dan negara kedepannya, pendidikan hakikatnya adalah sebuah pembinaan untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri agar bisa menghasilkan sebuah pemikiran atau karya yang mana akan diwariskan dan diteruskan oleh generasi selanjutnya.

Maka dari itu sebuah negara akan selalu mempersiapkan pendidikan terbaik untuk warga negaranya, agar dapat melanjutkan pemikiran atau karya yang sudah diwariskan dengan kesadaran yang tinggi sehingga tidak hanya dapat menjaga yang sudah diwariskan, tetapi

bisa kembali mengembangkan dan meningkatkan dari apa yang sudah dicapai sebelumnya dan potensi kapasitas warga negara agar menjadi lebih baik serta dapat membawa kemajuan bagi negaranya. Pendidikan adalah sebuah usaha formal maupun informal yang wajib dilakukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, semakin tinggi seseorang itu melakukan pendidikan atau semakin terdidiknya seseorang maka akan semakin tinggi dan semakin luas ilmu pengetahuan yang dimilikinya, dengan semakin luasnya pengetahuan yang dimiliki akan semakin mudah untuk melakukan sebuah perubahan diberbagai bidang, perubahan dalam pengembangan atau mampu menciptakan hal baru yang lebih baik dan bagus dari sebelumnya, hal tersebut merupakan sebuah pencapaian yang tinggi dalam dan bagus yang didapatkan hasil dari seseorang yang melakukan pendidikan yang tinggi.

Pendidikan pada dasarnya memiliki tingkatan tersendiri, yang mana hal tersebut menjadikan gambaran sebuah pencapaian ilmu yang didapatkan oleh seorang individu. Tingkat pendidikan adalah sebuah proses pencapaian jangka panjang yang dilakukan seseorang secara terstruktur, sistematis dan terorganisir dalam menuntut ilmu pengetahuan, pendidikan yang dicapai oleh seseorang pada dasarnya sudah dapat dikembangkan namun dengan seiring berjalannya waktu apa yang sudah dikembangkan akan termakan oleh zaman sehingga ilmu yang dulunya sudah didapat tidak mampu bersaing lagi dengan kemajuan yang ada, dengan demikian peningkatan ilmu tersebut dapat dilakukan

kembali dengan cara melakukan pendidikan ketingkatan selanjutnya agar dapat kembali mengembangkan ilmu yang sudah didapat sebelumnya sehingga kembali mampu bersaing dengan perkembangan zaman setiap waktunya, pencapaian-pencapaian hasil dari pendidikan yang dilakukan seseorang sangat berpengaruh terhadap kualitas diri sendiri dan untuk kemajuan dan perkembangan negara kedepannya.

Di Indonesia pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan oleh pemerintah, banyak bantuan-bantuan yang sudah disalurkan kepada orang-orang yang memiliki kekurangan untuk melakukan pendidikan sekolah. Tidak hanya pemerintah saja yang memperhatikan pentingnya pendidikan di Indonesia banyak lembaga-lembaga yang memberikan bantuannya kepada orang yang membutuhkan agar dapat menjalani pendidikan atau pun yang ingin melanjutkan pendidikannya namun tidak bisa karena adanya keterbatasan.

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan memiliki beberapa indikator dalam tingkatan pendidikan, yaitu :

a. Jenjang Pendidikan

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan tahapan atau jenjang pendidikan pertama yang dilakukan selama 6 tahun sekolah anak-anak yaitu Sekolah Dasar (SD).

## 2) Pendidikan Menengah Pertama

Tingkat ini merupakan jenjang lanjutan dari pendidikan dasar selama 6 tahun yang dilakukan, pada jenjang ini pelajar melakukan pendidikan selama 3 tahun di Sekolah Menengah Pertama sebelum masuk ke jenjang menengah atas.

## 3) Pendidikan Menengah Atas

Menengah atas adalah jenjang lanjutan akhir yang wajib dilewati bagi pelajar yang sudah menamatkan pendidikan di menengah pertama, menengah atas akan menjalani pendidikan selama 3 tahun di Sekolah Menengah Atas.

### b. Kesesuaian Jurusan

Dalam dunia kerja perekrutan karyawan akan melakukan tahap penyeleksian tahap penyeleksian bisa dari administrasi dan keahlian.

#### 1) Tahap Administrasi

Tahap administrasi adalah tahapan seleksi karyawan yang meliputi data diri seperti biodata diri, pendidikan dan prestasi.

#### 2) Tahap Keahlian

Pada tahap ini para pendaftar akan melakukan pengujian keahlian dalam bidang pengetahuan dan praktek sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh perusahaan yang membuka perekrutan karyawan.

Karena itulah kesesuaian jurusan dalam pendidikan juga sangat berpengaruh dalam dunia kerja, banyak perusahaan atau pun

lembaga yang membutuhkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan dalam pekerjaan yang dilakukan.

Tingkat pendidikan yang dicapai setiap orang berbeda beda, ada yang hanya dapat menamatkan sampai dengan sekolah dasar saja dan ada yang sampai menyelesaikan jenjang pendidikannya hingga akhir tergantung dengan keadaan dan keterbatasan masing-masing. Penduduk yang tingkat pendidikan yang rendah membuat wilayah yang mereka tinggali menjadi kurang berkembang dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan dari pendidikan untuk memajukan daerah tersebut, berbeda halnya dengan wilayah yang memiliki penduduk yang dapat menyelesaikan tingkat pendidikannya dengan baik, wilayah tersebut terbilang lebih maju dan berkembang karena penduduk yang berada di wilayah tersebut memiliki pengetahuan lebih. Berikut merupakan data tingkat pendidikan penduduk Kota Banjarmasin dari yang tidak melakukan pendidikan hingga berdasarkan ijazah kelulusan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

Tabel 4. 5 Presentase Tingkat Pendidikan Kota Banjarmasin (%)

Tahun	Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA
2017	11,01	21,08	20,04	47,87
2018	13,71	15,16	20,14	50,99

2019	13,4	17,17	18,82	50,61
2020	10,54	19,77	19,18	50,51
2021	6,69	18,54	20,56	54,21

Dari data pendidikan yang didapat dari Badan Pusat Statistik Kota (BPS) Kota Banjarmasin dapat dilihat bahwa minat dalam pendidikan di sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama tidak menetap dan berubah-ubah, masih ada yang hanya melakukan pendidikan sampai pada tingkat sekolah menengah pertama dan bahkan masih ada yang tidak mengikuti pendidikan. Namun cukup banyak penduduk yang menamatkan pendidikannya hingga tingkat sekolah menengah atas dan sudah mencapai dari 50% dari penduduk Kota Banjarmasin, dan pada tahun 2021 penduduk yang dapat menyelesaikan pendidikan sampai pada tingkat sekolah menengah atas lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2020, artinya sudah ada kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

#### 4. Tingkat Tenaga Kerja (Variabel Dependen/X3)

Tenaga kerja merupakan bagian penting yang ikut andil dalam pembangunan dan perkembangan suatu wilayah, jika tenaga kerja yang ada pada suatu wilayah memiliki kompetensi dan potensi yang bagus maka akan membuat perkembangan dan kemajuan yang signifikan kepada wilayah tersebut. Tenaga kerja adalah seseorang individu yang

mampu melakukan pekerjaan yang dapat menghasilkan barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat kemudian tenaga kerja akan mendapat timbal balik berupa gaji yang dapat memenuhi kehidupan diri sendiri. Tenaga kerja dapat juga di artikan, bahwa seseorang bersedia untuk melakukan kegiatan atau aktifitas kerja yang berat atau ringan dilakukan dengan fisik maupun pikiran kemudian mendapatka upah dari apa yang sudah dikerjakan, bekerja baik ssecara mandiri atau pun bekerja sama dengan sekelompok orang.

Pada hakikatnya bekerja dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri, agar bisa melakukan pembiayaan diri sendiri dari segala macam finansial yang di perlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun dengan bekerja juga dapat membantu negara dalam segi pembangunan dan kemakmuran penduduk dalam peningkatan kualitas hidup dimasyarakat, sehingga negara tidak lagi terbebankan dengan keadaan penduduk yang dikategorikan miskin dan tidak mampu, karena dengan bekerja dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, tetapi jika tenaga kerja yang ada tidak memberikan kontribusi yang baik terhadap negara maka tidak akan terjadi perubahan yang baik kedepannya untuk negara dan penduduk, kualitas tenaga kerja dapat dilihat dari pencapaian yang telah dilakukan, prestasi kerja yang dicapai membuat tenaga kerja memiliki kualitas dan nilai tinggi dalam dunia kerja. Kualitas yang dimiliki tentu didasari oleh ilmu pengetahuan yang didapat sebelumnya melalui pendidikan, pendidikan membuat seseorang

memiliki pengetahuan dan keahlian sebagai bekal dalam melakukan pekerjaan semua pekerjaan pasti didasari oleh ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki seseorang sebelum pergi ke dunia kerja, banyak perusahaan atau instansi yang mengharuskan tenaga kerjanya memiliki pendidikan yang tinggi dan ada juga yang tidak mengharuskannya, namun pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin diperhitungkan bagi sebuah perusahaan atau instansi tertentu untuk merekrutnya untuk menjadi tenaga kerja yang dibutuhkan, tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh sebagai bekal menjadi tenaga kerja yang berkualitas.

Di Indonesia tenaga kerja sangat berperan penting bagi pembangunan negara, baik pembangunan infrastruktur atau pembangunan masyarakat, setiap provinsi, kota atau kabupaten yang ada di Indonesia memiliki tingkat atau jumlah ketenaga kerjaan yang berbeda. Penduduk yang padat pada provinsi tertentu yang ada di Indonesia tidak menjamin banyaknya tenaga kerja pada provinsi tersebut, tenaga kerja yang ada pada setiap provinsi memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan dan keinginan perusahaan atau instansi yang merekrutnya. Badan Pusat Statistik Indonesia menyebutkan bahwa penduduk yang masuk dalam usia kerja dan dapat bekerja adalah penduduk yang sudah berusia di atas 15 tahun.



Berikut merupakan presentase jumlah tenaga kerja di Indonesia dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) secara keseluruhan:

Tabel 4. 6 Presentase Jumlah Tenaga Kerja Indonesia

Tahun	Persentase (%)
2017	94,67
2018	94,90
2019	95,02
2020	98,06
2021	92,93

(<https://www.bps.go.id>, 2023)

Dapat dilihat pada table data di atas menunjukkan dari tahun 2017 hingga tahun 2020 tingkat tenaga kerja di Indonesia mengalami pertumbuhan secara berkala, yang menandakan sudah banyak penduduk Indonesia memiliki pekerjaan yang layak untuk memenuhi kehidupan. Namun pada tahun 2021 terjadi penurunan yang signifikan terhadap jumlah tenaga kerja yang ada di Indonesia yang mengalami penurunan hingga 6% dari tahun sebelumnya. Tenaga kerja yang termasuk data di atas secara keseluruhan, tidak berdasarkan usia, nilai gaji atau upah, dan latar belakang pendidikan dan merupakan data keseluruhan dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia.

Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki penduduk padat di Indonesia sehingga sebagian besar tenaga

kerja juga berada di Kalimantan Selatan, salah satunya di Kota Banjarmasin. Berikut merupakan data tingkat atau jumlah tenaga kerja Banjarmasin berdasarkan pendidikan:

Tabel 4. 7 Persentase Jumlah Tenaga Kerja Kota Bnjarmasin

Tahun	Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA
2017	10,33	13,6	17,32	58,74
2018	10,71	14,17	16,91	58,21
2019	12,42	13,55	17,92	56,11
<sup>D</sup> 2020	6,98	21,4	18,66	52,96
2021	7,83	18,91	17,14	56,13

Dari tahun 2017 hingga tahun 2021 selalu terjadi perubahan tingkat tenaga kerja berdasarkan pendidikan yang sudah ditamatkan, tenaga kerja yang tidak melakukan pendidikan atau tidak sekolah mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2017 hingga tahun 2021 setiap tahunnya mengalami penurunan. Untuk penduduk yang menamatkan pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama berdasarkan data di atas dapat dilihat persentasenya setiap tahun

mengalami kenaikan dan penurunan artinya masih kurangnya perhatian penduduk akan pentingnya pendidikan. Dan untuk tenaga kerja yang menamatkan pendidikan hingga sekolah menengah atas dari tahun 2017 hingga tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan setiap tahunnya, namun pada tahun 2021 tenaga kerja yang menamatkan pendidikan hingga sekolah menengah atas kembali mengalami kenaikan, sehingga dapat disimpulkan pendidikan kembali diperhatikan penduduk Kota Banjarmasin sebagai tenaga kerja harus memiliki latar pendidikan yang bagus dan menjadi kesadaran sebagai bekal ilmu dalam dunia kerja.

#### 5. Pertumbuhan Ekonomi (Variabel Independen/Y)

Salah satu keberhasilan taraf pembangunan dan menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam perekonomian dapat dilihat pada pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Perubahan atau perkembangan perekonomian yang terjadi baik dari output atau input merupakan penentu kemajuan dan pertumbuhan perekonomian baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek, peningkatan kapasitas serta kualitas dalam produksi negara, taraf hidup penduduk dan kemajuan infrastruktur negara merupakan keberhasilan yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses yang terjadi setiap waktunya, perubahan-perubahan yang terjadi dalam perekonomian yang menunjukkan hasil dari proses jalannya pertumbuhan ekonomi yang berkembang dan

menjadi lebih baik bagi pendapatan negara maupun taraf hidup penduduk yang ada pada suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan susunan perekonomian atau taraf ekonomi penduduk yang secara keseluruhan akan berpengaruh terhadap keadaan perekonomian negara, perubahan dalam perekonomian akan terus menerus terjadi setiap waktunya selama adanya kegiatan perekonomian pada suatu negara. Perubahan yang sangat sangat di perhatikan dalam usaha untuk meningkatkan perekonomian adalah :

- a. Kenaikan pendapatan perkapita negara, pendapatan ini berlangsung dalam jangka panjang secara terus-menerus agar dapat mencapai kestabilan dalam perekonomian.
- b. Perbaikan dalam sistem lembaga pemerintahan, lembaga pemerintahan sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan dalam perekonomian yang mana kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan akan sangat berpengaruh dalam jalannya perekonomian dalam negara, kebijakan yang diberlakukan akan menentukan nasib dan keberhasilan pencapaian ekonomi negara.
- c. Perbaikan taraf hidup penduduk, taraf hidup penduduk merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pencapaian ekonomi negara. Penduduk yang memiliki kualitas yang baik akan memberikan kontribusi yang baik untuk kedepannya, selain kualitas penduduk

kuantitas penduduk yang ada pada suatu negara juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan kemajuan perekonomian negara.

Dalam pertumbuhannya perekonomian juga di pengaruhi oleh beberapa sumber- sumber penting yang ada pada suatu negara, sehingga dapat mewujudkan pertumbuhan dalam perekonomian, yaitu :

- a. Sumber daya alam
- b. Jumlah dan mutu penduduk
- c. Tenaga kerja
- d. Tingkat teknologi
- e. Sistem sosial dan keadaan penduduk
- f. Luas pasar
- g. Produk Domestik Bruto

Perubahan perekonomian suatu negara baik mengalami pertumbuhan maupun penurunan sangat dipengaruhi dari berbagai macam faktor yang ada dalam negara dan perubahan akan terjadi setiap waktunya. Salah satunya Indonesia, perubahan perekonomian sejak tahun ke tahun mengalami perubahan dari tahun 2017 hingga tahun 2020 pertumbuhan perekonomian di Indonesia mengalami penurunan yang drastis yang berdampak juga pada perubahan perekonomian setiap provinsi yang ada di Indonesia. Salah satu provinsi yang mengalami penurunan perekonomian adalah Provinsi Kalimantan Selatan. Berikut

merupakan data pertumbuhan ekonomi Kalimantan selatan dari tahun 2017 hingga tahun 2021 :

Tabel 4. 8 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan

Tahun 2017-2021

Tahun	Persentase (%)
2017	5,28
2018	5,08
2019	4,09
2020	-1,82
2021	3,48

(<https://kalsel.bps.go.id>, 2023)

Dapat dilihat pada tabel data di atas menunjuk perubahan perekonomian yang ada di Kalimantan Selatan, yang mana dari tahun 2017 hingga tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Pada setiap tahunnya secara Kalimantan selatan mengalami penurunan dalam bidang ekonominya, sehingga setiap kota/kabupaten yang ada di Kalimantan Selatan juga mengalami penurunan tingkat ekonomi yang sangat memengaruhi pembangunan ekonomi, pembangunan infrastruktur dan juga kesejahteraan masyarakat namun pada tahun 2021 perekonomian Kalimantan Selatan kembali mengalami pertumbuhan

dengan signifikan. Salah satu kota yang terimbas dampaknya dari penurunan perekonomian yang terjadi di Kalimantan Selatan adalah Kota Banjarmasin, dari jenjang tahun 2017 hingga tahun 2020 Kota Banjarmasin mengalami penurunan ekonomi yang signifikan setiap tahunnya namun pada tahun 2021 perekonomian Kota Banjarmasin kembali mengalami pertumbuhan. Berikut merupakan data pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin dari tahun 2017 hingga tahun 2021 :

Tabel 4. 9 Pertumbuhan Ekonomi Kota Banjarmasin Tahun 2017-2021

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2017	6.4
2018	6.38
2019	6.09
2020	(1.88)
2021	3.41

(Sumber: <https://banjarmasinkota.bps.go.id/>, 2023)

Dari data yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin, menunjukkan bahwa Kota Banjarmasin juga mengalami penurunan tingkat perekonomian akibat dari penurunan tingkat perekonomian yang terjadi di Kalimantan Selatan. Pertumbuhan perekonomian yang terjadi secara keseluruhan di Indonesia yang

disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari penduduk, kebijakan pemerintah maupun pendapatan dan pengeluaran negara.

## **B. Analisa Data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda, merupakan persamaan regresi dua atau lebih variabel untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Sebelum dilakukannya pengujian data dengan analisis regresi berganda, data akan terlebih dahulu akan diuji untuk mengetahui kelayakan dalam pengujian regresi berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik, yaitu :

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian kelayakan data dengan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah dalam data regresi yang digunakan terdapat masalah sehingga tidak layak untuk digunakan dalam pengujian regresi berganda. Pada pengujian uji asumsi klasik terbagi 4 yaitu :

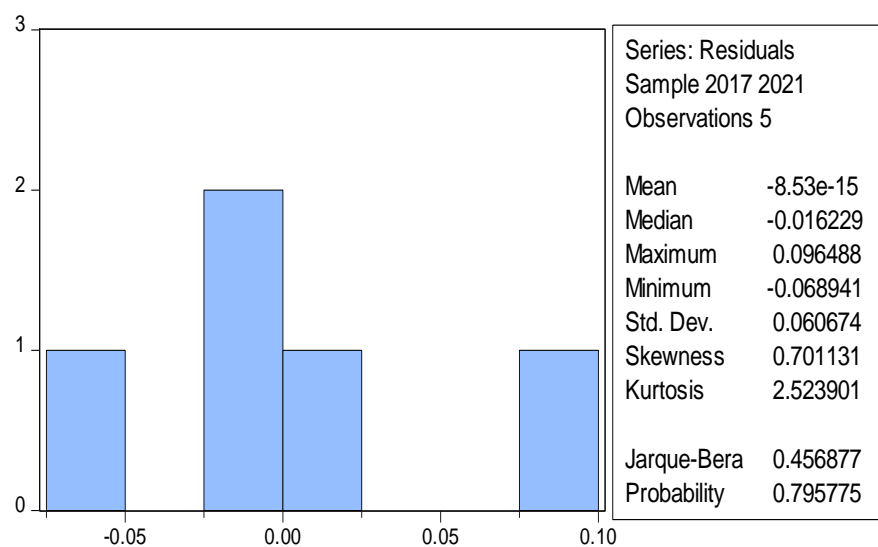
#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui kenormalan distribusi model regresi yang digunakan, apakah dalam pengujian data yang diujikan berdistribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini dasar taraf nilai signifikansinya dengan nilai 0,05 atau 5%, jika taraf nilai signifikansi data  $> 0,05$  maka data yang dipergunakan dalam penelitian berdistribusi normal, namun jika nilai



signifikansi data  $< 0,05$  maka data yang diujikan tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan eviews 10 :

Tabel 4. 10 Uji Normalitas

**Normalitas Histogram**

Berdasarkan tabel 4,10 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitynya sebesar  $0,795775 > 0,05$ , yang mana artinya bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

## b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan metode Glejser. Dalam pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas ini dengan taraf nilai signifikansi  $0,05$ , jika nilai pada probability chi square (3)  $> 0,05$

maka tidak terjadi atau tidak ada masalah heteroskedastisitas pada data yang diujikan. Berikut merupakan hasil data Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan bantuan eviws 10 :

Tabel 4. 11 Uji Heteroskedastisitas

**Heteroskedastisitas-Glejser**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.540505	Prob. F(3,1)	0.5206
Obs*R-squared	4.110560	Prob. Chi-Square(3)	0.2498
Scaled explained SS	0.938712	Prob. Chi-Square(3)	0.8161

Berdasarkan tabel 4,11 diatas dapat dilihat bahwa nilai probability Chi-Square (3) sebesar  $0,2498 > 0,05$ , yang mana artinya dalam data model regresi yang diujikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolonearitas

Dalam pengujian multikolonearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel bebas/independen yang memiliki kolerasi atau kemiripan dengan variabel bebas lainnya dalam pengujian model regresi, karena jika terdapat kolerasi atau kemiripan antar variabel bebas akan terjadi kolerasi yang sangat dengan masing-masing variabel bebas.

Uji multikolonearitas mensyaratkan apabila nilai VIF  $> 10$  maka akan terjadi multikolonearitas, namun jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolonearitas. Berikut merupakan hasil Uji Multikolonearitas dengan menggunakan bantuan eviws 10 :

Tabel 4. 12 Uji Multikolinearitas

**Multikolinearitas-Variance Inflation Factors**

Variance Inflation Factors

Date: 06/13/23 Time: 21:01

Sample: 2017 2021

Included observations: 5

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.787510	1625.596	NA
X1	1.99E-11	3171.767	2.881567
X2	3.98E-11	890.9759	1.338741
X3	1.99E-14	2069.477	3.438839

Berdasarkan hasil pengujian mendapatkan hasil Nilai VIF menunjukkan bahwa:

- X1 memiliki nilai VIF 2.881567
- X2 memiliki nilai VIF 1.338741
- X3 memiliki nilai VIF 3.438839

Dari semua nilai VIF setiap variabel menunjukkan bahwa < 10, maka tidak terjadi Multikolinearitas dalam data yang diujikan.

## d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam data regresi linear ada terdapat korelasi pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Untuk mengetahui apakah ada

terjadinya autokolerasi digunakan uji Durbin Watson dengan syarat  $dW > dU$  dan  $4 - dW > dL$ .

Berikut merupakan hasil uji autokolerasi menggunakan metode Durbin-Watson dengan bantuan eviws 10:

Tabel 4. 13 Uji Autokolerasi

**Autokolerasi-Durbin Watson**

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 06/13/23 Time: 13:55  
Sample: 2017 2021  
Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-74.16099	2.188038	-33.89383	0.0188
X1	2.19E-05	4.46E-06	4.909519	0.1279
X2	-3.52E-05	6.31E-06	-5.582225	0.1128
X3	4.13E-06	1.41E-07	29.30159	0.0217
R-squared	0.999709	Mean dependent var		4.080000
Adjusted R-squared	0.998838	S.D. dependent var		3.559600
S.E. of regression	0.121348	Akaike info criterion		-1.389742
Sum squared resid	0.014725	Schwarz criterion		-1.702192
Log likelihood	7.474356	Hannan-Quinn criter.		-2.228326
F-statistic	1146.959	Durbin-Watson stat		<b>3.161418</b>
Prob(F-statistic)	0.021702			

Diketahui bahwa nilai  $dL$ : 0,3674 dan  $dU$ : 2,2866 yang didapat dari tabel Durbin Watson dan berdasarkan pengujian autokolerasi yang dilakukan mendapatkan nilai Durbin Watson sebesar 3,1614. Jika nilai  $dW > dU$  artinya tidak terjadi autokolerasi positif dan nilai  $4 - dW > dL$  artinya tidak terjadi autokolerasi negatif. Dari nilai yang didapatkan tersebut maka  $dW > dU$ :  $3,1614 > 2,2866$  artinya tidak terjadi autokolerasi positif dan nilai  $4 - dW > dL$ :  $4 -$

$3,1614 = 0,8385 > 0,3674$ , artinya tidak terjadi autokolerasi negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diujikan tidak terjadi autokolerasi negative maupun positif.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji F (Simultan)

Dalam penganalisisan regresi linear berganda pada data ini menggunakan uji f yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen/bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, dengan syarat pengujian:

- Jika F hitung  $>$  F tabel dan nilai sig  $<$  0,05 maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima.
- Jika F hitung  $<$  F tabel dan nilai sig  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Tabel 4. 14 Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-74.16099	2.188038	-33.89383	0.0188
X1	2.19E-05	4.46E-06	4.909519	0.1279
X2	-3.52E-05	6.31E-06	-5.582225	0.1128
X3	4.13E-06	1.41E-07	29.30159	0.0217
R-squared	0.999709	Mean dependent var		4.080000
Adjusted R-squared	0.998838	S.D. dependent var		3.559600
S.E. of regression	0.121348	Akaike info criterion		-1.389742
Sum squared resid	0.014725	Schwarz criterion		-1.702192
Log likelihood	7.474356	Hannan-Quinn criter.		-2.228326
F-statistic	<b>1146.959</b>	Durbin-Watson stat		3.161418
Prob(F-statistic)	<b>0.021702</b>			

Dari pengujian data yang dilakukan didapatkan nilai f-tabel dari rumus  $(n-k-1)$  sebesar 216 f-statistic sebesar 1146,959, maka nilai f- statistic  $1146,959 > 216$ , dan nilai sig  $0,02 < 0,05$ , artinya variabel jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan tingkat tenaga kerja berpengaruh secara simultan atau bersama sama dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

b. Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel independen/bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen/terikat. Syarat diterimanya uji T, yaitu

- Jika nilai dari t-statistik  $>$  t-tabel dan nilai probility  $<$  0,05 maka  
Ho ditolak dan H1 diterima
- Jika nilai dari t-statistik  $<$  t-tabel dan nilai probility  $>$  0,05 maka  
Ho di terima dan H1 ditolak.

Diketahui bahwa :

K : 3 (Jumlah Variabel)

N : 5 (Jumlah Sampel)

Rumus pencarian T-Tabel, N-K :

$$5 - 3 = 2$$

Maka ditemukan nilai T-tabel sebesar 2,920, dan berdasarkan tabel

4.15 diperoleh nilai:

Tabel 4. 15 Tabel Uji T

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/30/23 Time: 19:04  
 Sample: 2017 2021  
 Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-74.16099	2.188038	-33.89383	0.0188
X1	2.19E-05	4.46E-06	4.909519	0.1279
X2	-3.52E-05	6.31E-06	-5.582225	0.1128
X3	4.13E-06	1.41E-07	29.30159	0.0217
R-squared	0.999709	Mean dependent var		4.080000
Adjusted R-squared	0.998838	S.D. dependent var		3.559600
S.E. of regression	0.121348	Akaike info criterion		-1.389742
Sum squared resid	0.014725	Schwarz criterion		-1.702192
Log likelihood	7.474356	Hannan-Quinn criter.		-2.228326
F-statistic	1146.959	Durbin-Watson stat		3.161418
Prob(F-statistic)	0.021702			

➤ X1

Nilai T-statistik sebesar 4,909 > nilai T-table 2,920 artinya X1 berpengaruh terhadap variabel Y, dan nilai Probability X1 sebesar 0,1279 > nilai batas 0,05 yang berarti variabel independen/bebas tidak berpengaruh terhadap variabel dependen/terikat, namun dilihat dari hasil pengujian nilai t-statistik > t-tabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X1 berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.

➤ X2

Nilai T-statistik sebesar -5.582 < nilai T-table 2,920, artinya X2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y dan nilai Probability X2 sebesar 0,1128 > nilai batas 0,05, yang berarti X2 tidak memiliki

pengaruh terhadap variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh positif terhadap variabel Y.

➤ X3

Nilai T-statistik sebesar  $29,301 >$  nilai T-table  $2,920$ , artinya X3 berpengaruh terhadap variabel Y dan nilai Probability X3 sebesar  $0,0217 <$  nilai batas  $0,05$ , yang berarti variabel X3 berpengaruh terhadap variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3 berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.

c. Uji Koefisien Determinasi dan Regresi Linear Berganda

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Semakin tinggi atau besar nilai R-square yang didapatkan maka akan semakin bagus, dikarekakan akan dapat lebih baik dalam mengidentifikasi variabel independen dalam memberikan penjelasan terhadap variabel dependen/terikat. Syarat dalam pengujian koefisien determinasi, yaitu:

- Nilai dari R-square harus berada pada 0-1
- Jika nilai R-square = 1, maka perubahan yang terjadi pada variabel dependen/terikat 100% sangat dipengaruhi oleh variabel dependen/bebas
- Jika nilai R-square = 0, perubahan yang terjadi pada variabel dependen/terikat tidak ada hubungannya sama dengan variabel independen/bebas.



Tabel 4. 16 Uji Determinasi Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/30/23 Time: 19:04  
 Sample: 2017 2021  
 Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-74.16099	2.188038	-33.89383	0.0188
X1	2.19E-05	4.46E-06	4.909519	0.1279
X2	-3.52E-05	6.31E-06	-5.582225	0.1128
X3	4.13E-06	1.41E-07	29.30159	0.0217
R-squared	0.999709	Mean dependent var		4.080000
Adjusted R-squared	0.998838	S.D. dependent var		3.559600
S.E. of regression	0.121348	Akaike info criterion		-1.389742
Sum squared resid	0.014725	Schwarz criterion		-1.702192
Log likelihood	7.474356	Hannan-Quinn criter.		-2.228326
F-statistic	1146.959	Durbin-Watson stat		3.161418
Prob(F-statistic)	0.021702			

Berdasarkan tabel 4.16 yang diperoleh dari koefisien determinasi nilai R-square sebesar 0,999, menunjukkan bahwa besarnya persentase variabel dependen/terikat yaitu pertumbuhan ekonomi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu jumlah penduduk, tingkat pendidikan, tingkat tenaga kerja sebesar 99%, dan 1% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain dari luar penelitian.

Kemudian pada analisis regresi linear berganda yang dilakukan mendapatkan hasil yang mana ditunjukkan oleh tabel 4.16 yang berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat sebuah persamaan regresi linear yaitu:

$$Y = -74,16000 + 2,19E-05 - 3,52E-05 + 4,13E-05$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat dibuat satu interpretasi model regresi yaitu:

- Nilai Konstan sebesar  $-74,16099$ , artinya nilai konstan berhubungan negatif dengan variabel x dan y. Maka artinya jika jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat tenaga kerja memiliki nilai tetap atau sama dengan nol maka pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin akan menurun sebesar  $74,16\%$ .
- Nilai koefisien jumlah penduduk, adalah sebesar  $2,19E-0,5$  maknanya jika jumlah penduduk naik  $1\%$  maka pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin akan meningkat  $2,19\%$
- Nilai koefisien tingkat pendidikan sebesar  $-3,52E-05$ , maknanya jika tingkat pendidikan naik sebesar  $1\%$ , maka pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin akan menurun sebesar  $3,52\%$
- Nilai Koefisien tingkat tenaga kerja sebesar  $4,13E-0,6$ , maknanya jika tingkat tenaga kerja naik sebesar  $1\%$ , maka pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin akan meningkat sebesar  $4,13\%$

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Setelah dilakukannya pengujian, untuk variabel jumlah penduduk memiliki nilai t-statistik  $4,909$  yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel, dan nilai probability sebesar  $0.1279$  nilai tersebut lebih besar dari nilai batas  $0,05$ , namun dilihat dari nilai T-Statistik  $>$  T-Tabel

artinya bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Kota Banjarmasin, setiap perubahan yang terjadi terhadap jumlah penduduk baik mengalami penurunan atau pun penambahan tetap akan memengaruhi pertumbuhan perekonomian. Sehingga jumlah penduduk menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi perubahan yang terjadi dalam perekonomian, hal ini sesuai dengan apa yang sudah dikemukakan oleh tokoh ekonomi Adam Smith yang menjelaskan bahwa jumlah penduduk menjadi salah satu faktor yang sangat potensial dalam meningkatkan dan mengembangkan tingkat produksi perekonomian pada suatu negara. Penduduk merupakan penggerak dalam menjalankan sistem perekonomian, namun pada faktanya yang terjadi adalah walaupun penduduk menjadi penggerak dalam menjalankan sistem perekonomian, sistem perekonomian tidak akan dapat berjalan dengan lancar jika tidak sesuai dengan keadaan penduduk.

Penduduk adalah salah satu indikator penentu dalam pencapaian keberhasilan negara dalam berbagai aspek salah satunya dalam bidang perekonomian, segala macam bentuk kebijakan dan sistem yang diberlakukan tidak lepas dari keadaan pendudu, setiap perubahan yang terjadi pada jumlah penduduk baik mengalami penurunan atau peningkatan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam perekonomian akan sangat dirasakan dampaknya oleh penduduk, jika perekonomian mengalami

penurunan, mengalami kesenjangan pangan maupun lainnya akan memberikan dampak yang sangat besar bagi kesejahteraan dan kemakmuran penduduk, namun jika perekonomian mengalami peningkatan kearah yang lebih baik maka penduduknya juga akan merasakan kesejahteraan, hal ini sesuai dengan teori yang sudah jelaskan salah satu tokoh ekonomil lainnya yaitu Robert Matlus yang menyatakan bahwa hasil dari pertumbuhan ekonomi akan dirasakan kembali oleh penduduk itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diujikan dan telah sesuai dengan pendapat para ahli, sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin. Perubahan yang terjadi terhadap jumlah penduduk akan memengaruhi kestabilan ekonomi Kota Banjarmasin, jika kestabilan dalam perekonomian tidak terjaga, maka akan sulit untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik dan sejahtera bagi penduduk.

## 2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Untuk variabel tingkat pendidikan setelah dilakukannya pengujian mendapatkan nilai t-statisitk sebesar -5.582 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel, dan memiliki nilai probibility sebesar, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai batas 0,05, yang artinya bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh positif atau tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendidikan yang telah dicapai

dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas oleh penduduk Kota Banjarmasin tidak memberikan pengaruh terhadap perekonomian yang ada di Kota Banjarmasin, pencapaian tingkat pendidikan yang sudah didapat pada dasarnya memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi seseorang agar memiliki keahlian yang bisa dipergunakan untuk menjalani kehidupan dan memberikan pengalaman yang banyak sehingga dapat memberikan pelajaran dari apa yang sudah dilalui.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Dewey bahwa pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran dalam kehidupan, dengan seiring berjalannya waktu pendidikan akan memberikan banyak pengalaman sehingga akan memberikan pengalaman serta pembelajaran dari proses yang sudah dilewati. Kemudian menurut salah satu tokoh pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa dengan pendidikan seorang individu akan mengalami peningkatan kualitas dalam dirinya untuk mencapai kebahagiaan setinggi-tingginya. Artinya pendidikan hanya memberikan pengaruh terhadap diri sendiri bagi seorang penduduk, meningkatkan kualitas diri dengan menjalani proses pembelajaran guna mendapatkan pengalaman dari apa yang sudah pernah dijalani, sehingga pencapaian pendidikan seseorang tidak akan memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan perekonomian, karena walaupun memiliki pendidikan yang tinggi jika tidak memberikan kontribusi terhadap pembangunan negara dengan inovasi-inovasi yang

memiliki nilai positif atas pembangunan dan perkembangan yang menjadi target keberhasilan dalam pencapaian sebuah negara.

Hal ini sesuai dengan hasil pengujian yang sudah didapat dan pendapat para ahli, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin karena tujuan utama pendidikan adalah hanya untuk membangun potensial dan kualitas dalam diri sendiri, sehingga tidak memberikan dampak langsung terhadap jalannya perekonomian.

### 3. Pengaruh Tingkat Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Untuk variabel tingkat tenaga kerja setelah dilakukannya pengujian mendapatkan nilai t-statistik sebesar 29.30159 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel, dan memiliki nilai probability sebesar 0.0217 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai batas 0,05, yang mana artinya bahwa variabel tingkat tenaga kerja berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja merupakan bagian penting dalam kegiatan produksi dan pembangunan negara, semakin banyak penduduk yang memiliki pekerjaan maka taraf kehidupan mereka akan terjaga dan tidak termasuk dalam kategori penduduk miskin. Penduduk yang sudah memiliki pekerjaan juga akan memberikan dampak positif terhadap pembangunan dan perkembangan negara yang salah satunya dalam bidang ekonomi, penduduk yang memiliki pekerjaan akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan

ekonomi negara yaitu mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan produktifitas pasar dalam daerah atau luar daerah baik berupa barang atau jasa, sehingga akan memacu meningkatnya kesejahteraan penduduk dan pertumbuhan ekonomi negara.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah satu tokoh ahli ekonomi yaitu Adam Smith yang berpendapat bahwa manusia merupakan sumber daya produksi yang paling efektif dan maksimal dalam memberikan dalam perekonomian, artinya penduduk yang memiliki pekerjaan memberikan dampak yang efektif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain dari Adam Smith tokoh ekonomi lain yaitu Keynes berpendapat bahwa tenaga kerja memberikan perjuang pada kegiatan produksi dalam perekonomian, sehingga memacu pergerakan dalam kegiatan ekonomi agar dapat tumbuh dan berkembang. Tidak hanya untuk pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh terhadap negara kegiatan produksi yang dilakukan, dampaknya akan kembali dirasakan tenaga kerja dengan mendapatkan upah sebagai imbalan atas kegiatan produksi barang atau jasa yang sudah dilakukan. Sehingga tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam perekonomian.

Hal ini sesuai dengan hasil pengujian yang sudah dilakukan dan menurut pendapat para ahli, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat tenaga kerja memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota

Banjarmasin, semakin banyak penduduk yang memiliki pekerjaan maka akan semakin meningkat kesejahteraan penduduk, mengurangnya tingkat kemiskinan akibat tidak memiliki pendapatan atas hasil pekerjaan, berkembang dan bertumbuh produksi barang atau jasa perekonomian Kota Banjarmasin.